

**POTRET KEHIDUPAN ANAK JALANAN
DI KOTA PALEMBANG**

SKRIPSI

OLEH

MARCOPOLO MARBUN

06151281520031

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH



**FAKULAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
TAHUN 2020**

**POTRET KEHIDUPAN ANAK JALANAN
DI KOTA PALEMBANG
SKRIPSI**

Oleh
Marcopolo Marbun
Nim: 06151281520031

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Mengesahkan:

Pembimbing 1,



Dra. Evy Ratna Kartika Wati, M.Pd., Ph.D
NIP.19591017198803200

Pembimbing 2,



Dr. Azizah Husin, M.Pd
NIP.196006111987032001

Ketua Jurusan,



Dr. Azizah Husin, M.Pd
NIP. 1960061119870320001

Mengetahui,

Koordinator Program Studi



Dra. Evy Ratna Kartika Wati, M.Pd., Ph.D
NIP. 195910171988032001



POTRET KEHIDUPAN ANAK JALANAN DI KOTA PALEMBANG

SKRIPSI


Oleh
Marcopolo Marbun
NIM: 06151281520031

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari: Jum'at

Tanggal : 28 Agustus 2020

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------|--|--|
| 1. Ketua | : Dra. Evy Ratna Kartika Wati, M.Pd., Ph.D |  |
| 2. Sekretaris | : Dr. Azizah Husin, M.Pd |  |
| 3. Anggota | : Mega Nurrizalia, M.Pd |  |
| 4. Anggota | : Shomedran, M.Pd |  |
| 5. Anggota | : Yanti Karmila Nengsih, M.Pd |  |

Indralaya, 28, Agustus 2020
Mengetahui,
Koordinator Program Studi,


Dra. Evy Ratna Kartika Wati, M.Pd., Ph.D
NIP. 195910171988032001

Pernyataan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marcopolo Marbun

Nim : 06151281520031

Program studi : Pendidikan Luar Sekolah

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "Potret Kehidupan Anak Jalanan Di Kota Palembang" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Plagiat Di Perguruan Tinggi. Jika dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuerhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Agustus 2020

Yang membuat pernyataan



Marcopolo Marbun

06151281520031

PRAKATA

Skripsi dengan judul “Potret Kehidupan Anak Jalanan Di Kota Palembang” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

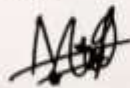
Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dra. Evy Ratna Kartika Wati, M.Pd, Ph.D dan Dr. Azizah Husin, M.Pd. dan sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih, FKIP Unsri, Ibu Dr. Azizah Husin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan. Ibu Dra. Evy Ratna Kartika Wati, M.Pd, Ph.D., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Ibu Mega Nurrizalia, M.Pd, Bapak Shomedran, M.Pd, dan Ibu Yanti Karmila Nengsih, M.Pd selaku anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Masyarakat dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Indralaya, Agustus 2020

Penulis,



Marcopolo Marbun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	1
TANDA TANGAN DOSEN PENGUJI.....	1
PERNYATAAN.....	i
PRAKATA	ii
PERSEMBAHAN SKRIPSI	iii
DAFTAR ISI	v
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	6
1.3 TUJUAN PENELITIAN	7
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Pengertian Potret Kehidupan	8
2.2 Pengertian Pengemis Anak Jalanan.....	8
2.3 Pengertian Anak Jalanan	9
2.4 Karakteristik Anak Jalanan	11
2.4.1 Berdasarkan Usia.....	11
2.4.2 Berdasarkan Pengelompokan	11
2.4.3 Ciri-ciri Fisik dan Psikis.....	17
2.4.4 berdasarkan intensitas hubungan dengan keluarga.....	18
2.4.5 Berdasarkan Tempat Tinggal Anak Jalanan	18
2.4.6 Berdasarkan Aktivitas.....	20
2.5 Model Penanganan Anak Jalanan.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Pendekatan Penelitian	31
3.2 Lokasi Penelitian	32
3.3 Subyek Penelitian.....	32
3.4 Fokus Penelitian	32

3.5 Sumber Data Penelitian.....	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data	34
3.7 Keabsahan Data	37
3.5 Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Keadaan Geografi Kota Palembang.....	41
4.2 Keadaan Alam Kota Palembang	43
4.3 Keadaan Penduduk Kota Palembang	44
4.4 Tempat Penyebaran Anak Jalanan Kota Palembang	45
4.4.1 Persimpangan lampu merah Tanjung Api-Api	45
4.4.2 Simpang Lampu Merah Charitas	45
4.4.3 Persimpangan Jakabaring	45
4.4.4 persimpangan lampu merah Soekarno-Hatta.....	47
4.4.5 Terminal KM 12.....	47
4.4.6 International Plaza.....	47
4.5.1 Status sosial ekonomi keluarga Responden.....	47
4.5 Analisis Kualitatif Potret Kehidupan Anak Jalanan Di plg	48
4.5.1 Status sosial ekonomi keluarga Responden.....	49
4.5.2 Lingkungan sosial	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62

DAFTAR LAMPIRAN.....	64
1. Pedoman Wawancara.....	64
2. Dokumentasi.....	65

Potret Kehidupan Anak Jalanan

Di Kota Palembang

Oleh:

Marcopolo Marbun

Nim: 06151281520031

Pembimbing : (1) Dra. Evy Ratna Kartika Wati, M.Pd.,Ph.D

(2) Dr. Azizah Husin, M.Pd

Pendidikan Luar Sekolah

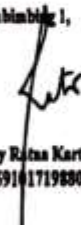
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana potret kehidupan anak jalanan di kota Palembang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif pada penelitian ini dilakukan pada subyek anak jalanan yang berjumlah 5 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa potret kehidupan anak jalanan di kota Palembang sehari-hari anak tidak lepas dari pergaulan di jalanan, dan tidak jarang dari mereka adalah remaja putus sekolah. Dimana faktor internal meliputi (ekonomi keluarga, keturunan, dan pendidikan) dan faktor eksternal meliputi (lingkungan masyarakat) faktor lingkungan yang mendukung. Kesulitan ekonomi yang dialami keluarga akan menyebabkan berbagai masalah, karena akan menciptakan suasana keluarga yang tidak kondusif sehingga akhirnya kebutuhan dan hak anak tidak terpenuhi. Selain faktor kesulitan ekonomi penyebab anak jalanan turun ke jalan juga disebabkan keluarga yang broken home. Melihat kebutuhan mereka tidak terpenuhi maka anak akan mencari cara untuk memenuhinya, dan cara yang dipilihnya adalah turun ke jalanan.


Kata kunci : *anak jalanan, kemiskinan, lingkungan sosial*

Mengetahui,


Pembimbing 1,


Dra. Evy Ratna Kartika Wati, M.Pd.,Ph.D
NIP.19591017198803200

Pembimbing 2,


Dr. Azizah Husin, M.Pd
NIP.196006111987032001

Koordinator Program Studi


Dra. Evy Ratna Kartika Wati, M.Pd.,Ph.D
NIP. 195910171988032001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di negara sedang berkembang, kota mengalami pertambahan jumlah penduduk dengan sangat pesat, hal ini diakibatkan oleh adanya migrasi atau berpindahnya penduduk dari desa ke kota yang tidak terkendali. Alasan utama perpindahan ini adalah faktor ekonomi, mereka menganggap bahwa prospek ekonomi diperkotaan lebih baik dibandingkan di desa. Adapun dampak yang ditimbulkan dari migrasi itu antara lain kemiskinan, terjadinya kesenjangan sosial ekonomi antara kaum miskin kota dengan kaum kaya kota yang memiliki kemewahan, dan dampak yang bisa kita lihat dan sering kita temui di kota-kota besar adalah munculnya perkampungan kumuh yang merupakan tempat tinggal bagi kaum miskin kota.

Banyak cara telah dilakukan baik oleh lembaga pemerintah maupun non pemerintah dan juga individu-individu pemerhati kemiskinan dan permasalahan untuk mengatasinya seperti transmigrasi penduduk dari daerah padat ke daerah yang masih jarang penduduknya, penanggulangan bertambahnya penduduk dengan program keluarga berencana, dan lain-lain. Semua itu ternyata belum berhasil, dan bahkan pemerintah terkesan tidak serius dalam menghadapi fenomena tersebut. Hal itu terbukti berdasarkan pada kenyataan di lapangan. Dimana, mereka yang datang ke kota tanpa memiliki bekal keterampilan yang memadai sedangkan persaingan dalam memperoleh pekerjaan sangat ketat akibatnya, akan memunculkan pengangguran yang pada gilirannya melahirkan pekerjaan tidak terhormat. Salah satu permasalahan sosial yang ada di Indonesia yaitu semakin meningkatnya jumlah masyarakat miskin di negara ini. Hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya jumlah pengemis atau pengamen juga termasuk anak jalanan, terutama di kota Palembang.

Kita mengetahui, salah satu faktor penting untuk membangun sebuah negara yang maju adalah adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Berkaca dari banyak negara maju menunjukkan bahwa selain sumber daya alam yang melimpah, memiliki sumber daya manusia yang berkualitas juga merupakan faktor yang tak kalah penting. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas tentu diperlukan berbagai upaya, salah satunya adalah melalui pendidikan.

Pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas telah dimuat dalam salah satu tujuan bernegara, alinea ke-4 pembukaan UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah telah melakukan banyak hal seperti menerapkan wajib

belajar 9 tahun dan sekolah gratis. Namun sepertinya hal itu belum cukup untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas masih mengalami banyak kendala salah satunya yaitu masih adanya keberadaan anak jalanan yang masih lazim kelihatan pada kota-kota besar di Indonesia terutama di Kota Palembang. Kepekaan masyarakat kepada mereka nampaknya tidak begitu tajam. Padahal anak merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa dan amanah yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi. Hak asasi anak merupakan bagian dari hak asasi manusia sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945, UU No.39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, dan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 36 tahun 1990 tentang pengesahan *Convention on the right of the child* (Konvensi tentang hak-hak anak). Untuk memahami anak jalanan secara utuh, perlu diketahui definisi anak jalanan. Anak jalanan adalah anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya (Departemen Sosial, 1997: 2-3)

Jika dibandingkan dengan negara lain yang juga berada di kawasan Asia Tenggara, kualitas sumber daya manusia Indonesia masih tertinggal di bawah Singapura, Malaysia dan Thailand. Terbukti dari hasil *Global Competitiveness Report 2015-2016* yang ditulis oleh *World Economy Forum* bahwa Indonesia menempati peringkat ke-37 dari 140 negara. Yang lebih menyedihkan lagi, berdasarkan *Human Development Report 2014*, Indonesia menempati urutan ke-110 dari 188 negara, di bawah Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia dan Thailand. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan yang telah ada saat ini belum mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas.

Anak adalah harapan masa depan suatu bangsa, tunas yang berpotensi membawa bangsa ke arah yang lebih baik atau bisa juga lebih buruk. Maka dari itu, amat miris rasanya melihat anak-anak yang hidup mengamen di jalanan, bukannya bersekolah. Rasanya lebih menyedihkan dari pada melihat orang dewasa yang melakukan pekerjaan serupa. Banyaknya para pengamen anak jalanan di pinggiran Ibu kota untuk bisa bertahan hidup. Hal ini sangat terasa kalau hidup ini adalah penuh dengan perjuangan namun bagaimana dengan tanggung jawab Pemerintah. Hal ini terus akan berjalan sesuai dengan kodrat yang di jalani oleh setiap manusia, jika kita bernasib sama dengan mereka.

Saat ini permasalahan terkait anak semakin banyak dan beragam. Indikasinya adalah semakin banyaknya anak-anak terlantar dan yatim-piatu yang tidak terurus, pemberdayaan anak-anak yang tidak pada tempatnya, kita semua mengetahui bahwa kehidupan anak-anak seharusnya diisi dengan bermain, belajar, dan bersukaria. Begitu juga dengan permasalahan

pengamen jalanan anak di perkotaan merupakan suatu hal yang dianggap wajar oleh masyarakat, hal ini merupakan suatu hal yang tidak wajar terjadi. Permasalahan pengamen anak jalanan merupakan salah satu dampak dari kurangnya kesadaran dan kepedulian sosial di masyarakat terhadap kondisi anak-anak. Terbentuknya pengamen jalanan bervariasi maka kehidupan yang dijalani pun menjadi beragam, faktor utama pengamen jalanan tumbuh dan berkembang adalah latar belakang kehidupan yang akrab dengan kemiskinan, penganiayaan, dan hilangnya rasa kasih sayang, sehingga memberatkan jiwa dan membuat berperilaku negatif.

Sebagai contoh pengamen jalanan latar belakang ekonomi keluarganya kurang mampu menyebabkan mereka turun ke jalan untuk mencari tambahan penghasilan keluarganya. Dengan kata lain mereka berusaha menafkahi diri mereka sendiri, bahwa pengamen jalanan yang lepas dari bimbingan orang tua dan keluarganya pada umumnya, mereka tinggal di luar lingkungan keluarganya dan tinggal bersama-sama dengan teman sebayanya, kemudian membentuk suatu kelompok. Banyak orang tua yang mempekerjakan anaknya menjadi pengamen anak jalanan.

Anak adalah aset generasi mendatang yang sangat berharga. Dapat dikatakan bahwa baik buruknya hari depan sebuah bangsa ditentukan oleh tangan pengembannya. Dalam hal ini tangan anaklah terenggam masa depan bangsa. Wajar bila setiap manusia dewasa yang menyadari masalah ini mempersiapkan strategi pendidikan yang baik untuk anak-anak. Tidak hanya itu saja, proses tumbuh kembang pun sangat diperhatikan dalam rangka mengarahkan dan membimbing mereka menuju tujuan yang diinginkan. Maka perhatian terhadap hak-hak anak menjadi suatu keharusan untuk mewujudkan cita-cita membentuk generasi masa depan yang berkualitas serta manusia yang berkualitas pula..

Keterampilan merupakan salah satu potensi anak yang wajib dikembangkan. Suatu keterampilan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berkreasi, untuk lebih memahami konsep belajar dalam hal apapun, dan untuk belajar mengaplikasikan konsep yang didapat selama belajar ke dalam kehidupan nyata sehari-hari. Keterampilan memungkinkan anak menjadi pembelajar yang mampu mengatur, mengelola, dan memotivasi diri untuk lebih terampil.

Namun sekarang ini, anak yang seharusnya mendapat kasih sayang dari orang tua telah melangkah jauh menjadi anak jalanan. Fenomena ini muncul seiring dengan perkembangan budaya yang sudah bergeser menjauh menyimpang. Pergeseran nilai dan sikap anak-anak dan remaja telah terjadi dan seakan-akan sulit dibendung.

Jumlah anak jalanan semakin meningkat dari tahun ke tahun, banyak hal yang menjadi faktor pendorong ataupun penarik bagi seseorang anak untuk terjun dan bergabung menjadi anak jalanan. Salah satunya adalah masalah kemiskinan. Dengan usia yang sangat muda pada umumnya anak jalanan bekerja di sektor informal. Pilihan sektor informal adalah sebuah jawaban atas rendahnya pendidikan dan keterampilan yang dimiliki oleh anak jalanan. Biasanya, anak-anak jalanan memilih bekerja sebagai penjual tissu, penjual makanan ringan, minuman ringan, penjual koran, penyemir sepatu, pengamen, pemulung, dan pengemis. Mereka menempatkan diri di pusat perbelanjaan, terminal bus, stasiun kereta api, taman kota, perempatan jalan, bahkan tempat pembuangan sampah.

Jika diperhatikan, tempat-tempat tersebut tentu sangat berbahaya bagi anak-anak seperti mereka. Selain mengganggu ketertiban dan keamanan orang lain, juga dapat membahayakan diri sendiri dan memberi peluang tindak kekerasan. Bentuk kekerasan itu sendiri bermacam-macam mulai dari dipinta uang, dipukuli, diperkosa, dirazia dan dijebloskan ke dalam penjara. Anak-anak itu sendiri berpotensi menjadi pelaku kekerasan, pelaku tindak kriminal seperti mengompas teman-temannya yang lebih lemah, pencurian kecil-kecilan dan pemakaian serta perdagangan obat-obat terlarang.

Selain itu, salah satu fenomena sosial yang muncul dari perkembangan pendidikan yang tidak merata saat ini, yakni maraknya anak jalanan. Anak jalanan merupakan anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari di jalanan, baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya (Departemen Sosial, 2005 : 5).

Maraknya anak jalanan saat ini terutama di Kota Palembang, tentu saja menjadi permasalahan yang perlu ditindak lanjuti, baik oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun masyarakat. Keberadaan anak jalanan di kota Palembang tidak hanya menjadikan ketidaknyamanan bagi pengguna jalan dan masyarakat sekitar, tetapi intensitas anak jalanan yang semakin besar juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi kebersihan, keamanan, maupun keindahan kota.

Anak jalanan merupakan anak yang membutuhkan asuhan sebagai generasi penerus bangsa, dimana mempunyai hak dan kewajiban sama dengan anak pada umumnya. Anak sebagai generasi penerus bangsa merupakan sumber daya manusia yang sangat penting untuk keberlangsungan suatu bangsa, oleh karena itu potensi anak harus dikembangkan, tidak terkecuali anak jalanan.

Seperti yang tertuang pada Undang-undang RI Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak pasal 1 ayat (2) menyebutkan bahwa “perlindungan anak adalah segala

kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, dan berkembang, dan berpartisipasi secara optimal, sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. Pada Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 di atas, dalam pasal 9 ayat (1) mengenai hak dan kewajiban anak juga disebutkan bahwa “setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”. Selain itu, dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 28B ayat (2) tentang hak asasi manusia juga disebutkan bahwa “setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha untuk menyiapkan anak agar dapat memainkan peran di masa yang akan datang, termasuk anak jalanan. Pendidikan memiliki tanggung jawab dalam menciptakan manusia yang cerdas, mandiri, berbudaya, dan bertaqwa. Selain itu, sesuai dengan Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (1) dan (2) yakni, (1) setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan; (2) setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, hal tersebut berarti tidak terkecuali anak jalanan juga berhak mendapatkan pendidikan yang layak.

Potret kehidupan anak jalanan sangatlah penting untuk diteliti, karena nantinya kita akan mengetahui faktor apa saja yang menjadikan mereka menjadi anak jalanan dan ragam kebutuhan belajar anak jalanan yang mereka inginkan serta bagaimanapemenuhan kebutuhan belajarnya melalui program pendidikan nonformal, Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Potret Kehidupan Anak Jalanan di Kota Palembang**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Potret Kehidupan Anak Jalanan di Kota Palembang?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Potret Kehidupan Anak Jalanan di Kota Palembang.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi civitas akademika, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan serta dapat memberikan pengalaman belajar baru

2. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran masyarakat mengenai potret kehidupan anak jalanan sehingga masyarakat tidak memandang rendah semua anak jalanan.

3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai potret kehidupan anak jalanan dan sekaligus merupakan sarana bagi peneliti dalam menerapkan teori dan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa pendidikan, selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian terkait.

4. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah mengenai pendidikan yang merata untuk semua kalangan terutama anak jalanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati. (2001). *Rumah Tempat Anak Jalanan Singgah*. Tersedia pada <http://anjai.blogdrive.com/archive/11.html>. Diakses pada tanggal 28Februari2020.
- Badan Pusat Statistik Kota Palembang. 2014. Palembang dalamangka 2014. Badan Pusat Statistik Kota Palembang.
- Baharudin , M . Pd. I. *Teori Belajar Pembelajaran*. Jogjakarta. AR-Ruzz Media.
- BKSN. 2000. AnakJalanan Di Indonesia: Permasalahan Dan Penanganannya. Jakarta : Badan KesejahteraanSosial Nasional
- Bugin, B. (ed). 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexi J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatifedirevisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Burhan Bungin. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Departemen Sosial. (1997). *Modul Pelatihan Penanganan Anak Jalanan Untuk Supervisor*. Departemen Sosial RI. Jakarta.
- Frangidae A. (1993). *Memahami Masalah Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Puspa Swara
- Hanafiah, Djohan. 1988. Palembang Zaman Bari Citra Palembang Tempo Doeloe. HumasPemerintah Kota Madya Daerah TK II Palembang.
- Judian, Doni. 2011. Sumatera (Riau,Sumatera Selatan, Bengkulu, Jambi). Gita Nagari: Yogyakarta.
- Koentjaraningrat. 1987. *Kebudayaan dan Pembangunan*. Jakarta :PenerbitGramedia
- Odi Shalahudin. (2004). *Di Bawah Bayang-Bayang Ancaman*. Penelitian Universitas Muhammadiyah Jakarta: Rineka Cipta.
- Parsudi Suparlan. (1984). *Manusia, Kebudayaan, dan Lingkungannya/ Kemiskinan di Perkotaan*. Bandung: Yayasan Obor Indonesia.
- Pemerintah Kota Palembang. 2005. Profile Palembang The Historical and Herois City 2010. Pemerintah Kota Palembang : Palembang.

- P. Nawawi, Prof, Dr, H, Hadari. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Sanusi M. (1997). *Anak Jalanan, Permasalahan dan Cara Penanganannya*. *Majalah Penyuluh Sosial*
- Sardiman A. M .2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press
- Shalahuddin, Odi. 2004. *Dibawah Bayang-bayang Ancaman*. Semarang: Yayasan Setara.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Mohamad Syarif. (2015). *Strategi Pembelajaran teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Suparlan, P. 1984. *Kemiskinan Di Perkotaan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Supartono. 2004. *Bacaan Dasar Pemdamping Anak Jalanan*. Semarang: Yayasan Setara.
- Surbakti Dkk.1997. *Prosiding Loka Karya Persiapan Survei Anak Rawan Studi Rintisan*. Jakarta
- Sutarto, Joko. 2007. *Pendidikan Nonformal (Konsep Dasar, Proses Pembelajaran, dan Pemberdayaan Masyarakat)*. Semarang: Unnes Press.
- Sutarto, Joko. 2008. *Identifikasi Kebutuhan Belajar Dan Sumber Belajar Pendidikan NonFormal*. Semarang: Unnes Press.
- Suyanto, Bagong. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana.
- Suyitno. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya* : Akademik Pustaka